

**THE APPLICATION OF DIRECT LEARNING TO IMPROVE
THE SCIENCE LEARNING RESULTS OF VII GRADE
SMP NEGERI 2 BATU HAMPAR
LESSONS YEAR 2015/2016**

Levi Maryani¹, Irda Sayuti², Wan Syafii³

Email :levimaryani@yahoo.co.id, irdasayuti63@gmail.com, wansya_ws@yahoo.com

Phone : +6282387538393

**BIOLOGY EDUCATION STUDY PROGRAM
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY OF RIAU**

Abstract: *The study was conducted to determine the students learning outcome of science by directly applying the learning model. This research was done in class VII SMP Negeri 2 Batu Hampar March to April 2016 the academic year 2015/2016. This research is a classroom action research conducted in two cycles of planning, implementation, observation and reflection. The data collected in this study is the result of learning students consisting of absorption, mastery learning, student activities and teacher's activities. Data were collected using tests and observation sheet. The results showed that the student's learning outcomes comprise absorption in the first cycle is 78.75% (enough) increased in the second cycle is 81.73% (good), mastery of students in the first cycle that 87.50% (complete category) increased in the second cycle of 100% (category complete), the activity of students in the first cycle is 87.88% (good) increased in the second cycle is 90.63% (excellent), the activities of teachers in the first cycle is 87.50%, (good) increased in the second cycle of 100% (excellent). It can be concluded that the application of direct learning model can improve learning outcomes IPA class VII SMP Negeri 2 Batu Hampar the academic year 2015/2016.*

Keywords: *Direct Learning, Learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 BATU HAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Levi Maryani¹, Irda Sayuti², Wan Syafii³

Email :levimaryani@yahoo.co.id, irdasayuti63@gmail.com, wansya_ws@yahoo.com

Phone : +6282387538393

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar bulan Maret sampai dengan April tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data dikumpulkan menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terdiri daya serap pada siklus I yaitu 78,75% (cukup) meningkat pada siklus II yaitu 81,73% (baik), ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 87,50% (tuntas) meningkat pada siklus II yaitu 100% (tuntas), aktivitas siswa pada siklus I yaitu 87,88% (baik) meningkat pada siklus II yaitu 90,63% (baik sekali), aktivitas guru pada siklus I yaitu 87,50%, (baik) meningkat pada siklus II yaitu 100% (baik sekali). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Pembelajaran langsung, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu cara memahami tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta yang konkrit, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan penemuan yang memiliki sikap ilmiah sehingga dapat memahami alam sekitar. Pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung dan kegiatan secara praktis untuk mengembangkan kompetensi siswa, untuk mencari tahu dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di SMPNegeri2 Batu Hampar dalam proses belajar mengajar IPA masih banyak terdapat kekurangan, dalam pembelajaran siswa kurang respon, kurang antusias, pemahaman siswa rendah maka kurang mengingat pelajaran yang disampaikan guru, sehingga tidak mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, tidak mau bertanya dan diberi pertanyaan tidak bisa menjawabnya, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian Kompetensi Dasar (KD) 5.4, tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan yaitu 70. Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa karena guru menyampaikan materi cenderung tidak sistematis dan tidak terstruktur, siswa tidak antusias terhadap materi yang disampaikan guru, siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran serta siswa sulit mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya.

Melihat dari hasil ketuntasan individu di atas jauh dari apa yang diharapkan, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis memilih tindakan dengan perbaikan melalui Model Pembelajaran Langsung. Model Pembelajaran Langsung mengutamakan siswa untuk memiliki suatu pengetahuan keterampilan yang lebih konkrit, yang dapat dikerjakan sendiri, terutama dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung siswa mendapat bimbingan dan informasi yang jelas tentang pembelajaran.

Keunggulan Model Pembelajaran Langsung adalah keaktifan siswa dan ingin tahu siswa karena adanya latihan terbimbing, siswa mendapat informasi yang jelas akan mempelajari suatu materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara kelompok.

Melalui pembelajaran langsung siswa lebih termotivasi dalam belajar, lebih meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran, lebih bersemangat, dan yang utama mampu mengerjakan apa yang dipelajarinya, dan pada hakekatnya dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelas VIISMPNegeri 2 Batu Hampar pada bulan Maret s/d April 2016. Subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 16 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 orang perempuan. Parameter penelitian adalah (1) hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa, (2) aktivitas siswa, (3) aktivitas guru. Data penelitian yaitu data hasil belajar meliputi hasil post test dan UH, data aktivitas siswa diukur dengan Lembar Observasi (LO) dan data aktifitas guru diukur dengan Lembar Observasi (LO). Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas VII Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Batu Hampar, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung. Pada siklus I materi pokok mengenai ciri-ciri makhluk hidup, meliputi 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus II materi pokok mengenai klasifikasi makhluk hidup, meliputi 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap akhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran dan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh observer.

Pada pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 11 Maret 2016 sampai dengan 01 April 2016. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi pada hari Jumat tanggal 04 Maret 2016, mengenai penerapan model pembelajaran langsung dan pembagian kelompok berdasarkan skor nilai yang diperoleh pada ulangan harian sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

Analisis Hasil dan Pembahasan Pada Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui hasil belajar Biologi pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar siswa secara individu, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam membina proses pembelajaran sebagai data penunjang.

Daya Serap

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada materi pokok Ciri-ciri makhluk hidup dan Klasifikasi makhluk hidup pada siklus I dan siklus II melalui dua kali post test dan satu kali ulangan harian maka diperoleh hasil daya serap siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Serap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Pelajaran IPA dengan Penerapan Model pembelajaran Langsung Berdasarkan Nilai Post Test dan Nilai Ulangan Harian Pada Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Siklus I			Siklus II		
		Post Test 1 N (%)	Post Test 2 N (%)	UH I N (%)	Post Test 1 N (%)	Post Test 2 N (%)	UH II N (%)
90 - 100	Baik Sekali	2 (12,50)	3 (20,00)	2 (12,50)	5 (31,25)	6 (37,50)	3 (20,00)
80 – 89	Baik	7 (43,75)	6 (40,00)	5 (31,25)	5 (31,25)	6 (37,50)	7 (46,67)
70 – 79	Cukup	3 (18,75)	3 (20,00)	7 (43,75)	4 (25,00)	4 (25,00)	5 (33,33)
≤ 69	Kurang	4 (25,00)	3 (20,00)	2 (12,50)	2 (12,50)	0 (0,00)	0 (0,00)
Jumlah siswa		16	15	16	16	16	15
Rata-rata kelas		73,13	75,33	78,75	79,38	83,13	81,73
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Dari Tabel 4 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Pada siklus I Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 73,13 (cukup), pertemuan II meningkat yaitu 75,33 (cukup) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 78,75 (cukup). Meningkatnya hasil belajar dengan model pembelajaran langsung memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan materi yang disampaikan setahap demi setahap dan terstruktur, mudah dipahami dan diserap oleh siswa serta mampu untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan meningkatnya daya serap siswa tersebut karena siswa mudah menguasai pelajaran yang disampaikan secara bertahap tersebut sehingga mudah untuk mengingat pelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar meningkat.

Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai post test yaitu 79,38 (cukup) kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83,13 (baik) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus II yaitu 81,73 (baik). Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran langsung, bahwa hasil belajar siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung karena pembelajarannya setahap demi setahap. Penyampaian pembelajaran secara struktural setahap demi setahap dengan model pembelajaran langsung pada Siklus II siswa memahami materi pembelajaran semakin jelas sehingga siswa mudah mengingat pembelajaran yang dipelajari untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik. Menurut Gagne dan Briggs dalam Bandono (2003) menyatakan suatu proses pembelajaran yang disampaikan secara struktural dan sistematis meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran agar mampu mendemonstrasikan keterampilannya untuk dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran langsung dikelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berdasarkan Ulangan Harian Pada Siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Individual	
		Siswa yang Tuntas N (%)	Siswa yang Tidak Tuntas N (%)
Siklus I (UH I)	78,75	14 (87,50)	2 (12,50)
Siklus II (UH II)	81,73	15 (100,00)	0 (0,00)

Pada Tabel 5 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 78,75 (cukup), siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (87,50%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (12,50%). Pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa 81,73 (baik), siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (100,00%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 orang.

Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu ketuntasan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Sesuai dengan Kardi (2000) pembelajaran langsung membantu siswa untuk menguasai keterampilan dasar, dan mendapatkan informasi berupa aspek kognitif serta psikomotorik. Selain dari itu pembelajaran langsung memberikan kontribusi bagi siswa untuk bekerja dan berkesempatan untuk menerapkan konsep atau keterampilan yang dipelajarinya. Menjadikan minat belajar siswa meningkat sesuai yang diharapkan.

Dari data ketuntasan diketahui siswa yang tuntas secara individu pada siklus II adalah 15 siswa (100%) dari jumlah keseluruhan siswa 16 orang dikategorikan tuntas dan 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Meskipun demikian pertemuan pada siklus I sudah dikatakan tuntas. Meskipun jumlah siswa yang hadir pada setiap pertemuan tidak sesuai dengan jumlah keseluruhan siswa dikarenakan ada siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pelajaran, kelas tersebut telah dikatakan tuntas. Hal ini didukung oleh pendapat Depdiknas (2008) bahwa ketuntasan secara individu dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 100% dan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar dengan penerapan model pembelajaran langsung tahun pelajaran 2015/2016 yang diperoleh selama pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Langsung Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata-rata Siklus I (%)	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata-rata Siklus II (%)
1	Bertanya	12 (75,00)	12 (80,00)	77,50	12 (75,00)	16 (100,00)	87,50
2	Mengerjakan LKS Ketepatan waktu	16 (100,00)	15 (100,00)	100,00	16 (100,00)	16 (100,00)	100,00
3	mengumpulkan LKS	12 (75,00)	11 (73,00)	74,00	12 (75,00)	12 (75,00)	75,00
4	Mempresentasikan hasil LKS	16 (100,00)	15 (100,00)	100,00	16 (100,00)	16 (100,00)	100,00
Jumlah siswa		16	15		16	16	
Rata-rata kelas		87,50	88,25	87,88	87,50	93,75	90,63
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari Tabel 6 dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa yang bertanya selama siklus I adalah 77,5%, rata-rata siswa yang mengerjakan LKS adalah 100%, rata-rata siswa yang mengumpulkan LKS tepat waktu adalah 74%, sedangkan rata-rata siswa yang mempersentasikan hasil kegiatan LKS secara perwakilan kelompok adalah 100%.

Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dari aktivitas yang dilaksanakannya, memandirikan siswa atau meningkatkan kepercayaan diri siswa tentang bagaimana belajar meningkatkan hasil belajar dan sebagai motivasi bagi diri siswa lebih kreatif untuk menguasai keterampilan dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Weinstan dan Meyer dalam Nurhayati(2000) bahwa aktivitas siswa dan hasil belajardapat meningkatkan bagaimana siswa belajar, mengingatkan dan bagaimana memotivasi diri sendiri lebih kreatif untuk menguasai keterampilan dasar.

Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa yang bertanya selama siklus II adalah 87,50%, rata-rata siswa yang mengerjakan LKS adalah 100,00%, rata-rata siswa yang mengumpulkan LKS tepat waktu adalah 75,00%, sedangkan rata-rata siswa yang mempersentasikan hasil kegiatan LKS secara perwakilan kelompok adalah 100,00%.

Meningkatnya aktivitas siswa pada setiap siklus tidak terlepas peran dari penerapan model pembelajaran langsung yang digunakan secara efektif. Peningkatan aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa semakin terlatih untuk dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya di perolehnya, dengan materi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur setahap demi setahap siswa cepat memahami dan cepat respon terhadap pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan Staling dan Kaskowzit dalam Kardi (2000) menyatakan pembelajaran langsung mampu menciptakan keberanian siswa untuk bertanya, melatih siswa menanggapi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan dalam

melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal.

Aktivitas Guru

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran langsung. Hasil observasi siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar Dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Tahun Pelajaran 2015/2016 Siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Aktifitas Guru (%)	Kategori
I	1 (Pertama)	83,33	Baik
	2 (Kedua)	91,67	Baik sekali
	Rata-rata	87,50	Baik
II	1 (Pertama)	100,00	Baik sekali
	2 (Kedua)	100,00	Baik sekali
	Rata-rata	100,00	Baik sekali

Dari Tabel 7 dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas gurudalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 2 Batu Hampar dengan penerapan model pembelajaran langsung tahun pelajaran 2015/2016 pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 87,50% (baik sekali).Walaupun dikategorikan baik sekali, pada pertemuan ini pembelajaran yang dilaksanakan belum dikuasai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan waktu dengan efisien sehingga pada kegiatan penutup guru tidak membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru tidak memberikan tindak lanjut atau penugasan. Dengan demikian langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung belum terlaksana dengan sangat baik.

Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 100,00% (baik sekali). Meningkatnya persentase aktivitas guru pada siklus II disebabkan karena guru menerapkan seluruh langkah-langkah model pembelajaran langsung. Dalam proses pembelajaran, guru aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswayang terdiri dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Peneliti menyarankan guru-guru khususnya IPA dapat menerapkan model pembelajaran langsung sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran langsung akan lebih baik jika permasalahan yang disajikan benar-benar membawa siswa pada masalah yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan suatu konsep yang dapat dipahami oleh siswa dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandono. A. 2003. Model – Model Pengajaran Langsung [http : Peneliti Tindakan blogspok com / 2009](http://PenelitiTindakanBlogspok.com/)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Offiset. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta.
- Staling dan Kaskowzit dalam H. Syamsudin. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Langsung dan Konvensional*. FKIP Unidayan Bau – Bau.
- Weinstain dan Meyer. 2000. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya.